

ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GAMBAR
PERSPEKTIF BAGI SISWA KELAS XII MIA SMAN 2
PANGKEP**

***THE IMPLEMENTATION OF PERSPECTIVE PICTURE
LEARNING AT 12TH GRADE STUDENTS IN SMAN 2 PANGKEP***



**RAHMATULLAH
1581040011**

DOSEN PEMBIBING:

**Dr. Yabu M,M.Sn.
Drs. Ir. Agussalim Djirong, M.T.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

ABSTRAK

Rahmatullah. 2015, *Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Perspektif bagi Siswa Kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep*, Skripsi: Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh Pembimbing I: Yabu M, dan Pembimbing II: Agussalim Djirong.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran gambar perspektif yang dilakukan oleh guru seni budaya SMAN 2 Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari guru dan siswa. Populasi pada penelitian ini sebanyak 3 kelas, sedangkan subjek penelitian ini sebanyak 1 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran gambar perspektif dalam kategori baik dengan catatan bahwa pada guru seni budaya baiknya merancang ulang RPP yang akan digunakan pada pembelajaran gambar perspektif agar lebih terstruktur, 2) pelaksanaan pembelajaran gambar perspektif dalam kategori baik, dengan catatan bahwa pada guru seni budaya agar menggunakan metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran gambar perspektif dalam kategori baik, dengan catatan evaluasi pembelajaran hendaknya senantiasa mengikuti rambu-rambu yang tercantum dalam RPP yang telah terusun sehingga kompetensi siswa dapat diketahui dengan baik.

Kata kunci : *gambar perspektif, pelaksanaan pembelajaran*

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Sugandi (2004:109) mempertegas tiga aktivitas pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, untuk hal itu tentunya diperlukan proses pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya fasilitator serta pembimbing. Pada kenyataannya proses pembelajaran masih dominan terpusat pada guru, salah satu indikatornya yaitu pembelajaran dengan metode yang tidak tepat, dan siswa lebih banyak yang pasif.

Alasan pemilihan SMAN 2 Pangkep sebagai lokasi penelitian didasarkan atas hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di SMAN 2 Pangkep. Terlebih lagi pembelajaran menggambar perspektif ini telah dilaksanakan secara intensif sehingga mendorong keingintahuan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran menggambar perspektif di sekolah tersebut. Penelitian akan dilaksanakan pada kelas XII MIA, karena kelas ini merupakan kelas yang mempelajari pembelajaran perspektif, berbeda dengan kelas XII IPS yang memperoleh materi gambar poster. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian yang dapat menjadi refleksi dari pembelajaran menggambar perspektif yang telah berlangsung di kelas XII MIA SMAN 2

Pangkep pada tahun ajaran 2019/2020 maupun sebagai bahan perbaikan pembelajaran serupa pada tahun pelajaran berikutnya.

A. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggambar perspektif di kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggambar perspektif di kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggambar perspektif di kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep?

B. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggambar perspektif di kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep.
2. Untuk mendeskripsikan mekanisme pelaksanaan pembelajaran menggambar perspektif di kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep.
3. Untuk mendeskripsikan teknik evaluasi pembelajaran menggambar perspektif siswa kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep.

C. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini dapat dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:

1. Bagi guru khususnya guru Mata Pelajaran Seni Rupa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai

refleksi sekaligus masukan bagi pelaksanaan pembelajaran menggambar perspektif pada tahun ajaran berikutnya.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi untuk pembelajaran menggambar perspektif. Berdasarkan tarafnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dan berdasarkan teknik analisis datanya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti bertugas mendeskripsikan variabel, gejala dan keadaan tertentu sebagaimana yang terjadi di lapangan. Pada pelaksanaannya, peneliti hanya mengumpulkan informasi yang ada tanpa melakukan kegiatan yang dapat mempengaruhi keadaan responden (Ismiyanto, 2003:3).

Dengan demikian dalam penelitian deskriptif ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari informasi tentang kegiatan pembelajaran menggambar perspektif tanpa melakukan rekayasa ataupun tindakan untuk mempengaruhi objek yang diteliti.

B. Variabel dan Langkah-Langkah Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah perencanaan pembelajaran gambar perspektif, pelaksanaan pembelajaran gambar perspektif,

dan evaluasi pembelajaran gambar perspektif yang dilakukan oleh guru seni budaya berdasarkan perancangan rencana pembelajaran yang valid untuk siswa kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep

2. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang akan diteliti, informasi ini bisa berupa lokasi sekolah, jumlah peserta didik, tenaga pengajar, pembelajaran yang dilakukan terkait dengan mata pelajaran yang akan diteliti, kurikulum, jumlah kelas, dan kondisi sekolah.

2. Wawancara

Langkah kedua untuk dapat memperoleh informasi tentang pembelajaran seni budaya yang diajarkan, perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan media pembelajaran sampai permasalahan yang sering dihadapi guru maupun murid dalam pelaksanaan pembelajaran itu.

3. Dokumentasi Proses dan Karya Hasil Pembelajaran

Langkah keempat untuk memperoleh bukti berupa hasil dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran menggambar perspektif yang sedang berlangsung, baik itu

dalam belajar teori maupun praktik.

4. Penyajian Data

Langkah kelima dengan menyajikan data yang telah diperoleh di lapangan, baik itu data yang diperoleh dari observasi, wawancara, tes praktik, maupun dokumentasi dari pembelajarannya yang sifatnya masih sementara.

5. Analisis Data

Langkah keenam dilakukan untuk memperoleh data akhir dari data- data yang telah diperoleh di lapangan.

6. Deskripsi Data

Langkah ketujuh adalah hasil dari analisa data yang diperoleh di lapangan sebelum akhirnya ditarik kesimpulan.

7. Kesimpulan

Merupakan hasil akhir yang telah diperoleh dari penelitian ini, setelah mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman atau ketidakjelasan terhadap penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional variabel.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran adalah mulai dari penyiapan RPP yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar,
2. Pelaksanaan pembelajaran adalah

interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar, mulai dari membuka pembelajaran, penyampain materi sampai menutup pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran adalah teknik yang digunakan guru dalam menilai hasil pembelajaran, baik dalam proses maupun hasil belajar.

D. Populasi dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep, dengan jumlah 81 siswa terdiri dari MIA 1, MIA 2, dan MIA 3. Selain adanya populasi, dalam suatu penelitian terdapat subjek yang akan diteliti.

Karena jumlah populasi yang banyak, maka penulis telah mengambil subjek penelitian dari kelas MIA 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti (Purposive sampling). Alasan memilih kelas MIA 1 ini adalah karena kelas tersebut merupakan kelas unggulan dan menjadi teladan bagi

perkembangan/ peningkatan kualitas bagi kelas-kelas MIA lainnya. Dengan demikian, subjek dari penelitian ini sebanyak 27 siswa, yaitu seluruh siswa kelas XII MIA 1 SMAN 2 Pangkep.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian Pembelajaran Menggambar Perspektif Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep adalah dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Syaodih. 2008 : 220). Peneliti selain mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti, peneliti juga sekaligus terlibat dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggambar perspektif pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep, Kabupaten Pangkep. Adapun hal-hal yang akan diamati, yaitu mulai dari perangkat pembelajaran yang berupa kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran mulai dari membuka pembelajaran, penyajian materi, penggunaan alat/media, metode, penggunaan bahasa, alokasi waktu, menutup pembelajaran sampai bentuk dan teknik evaluasi. Begitu juga dengan respon siswa, mulai dari keaktifan

saat belajar, bertanya pada hal-hal yang belum dipahami, sampai antusias siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada responden (Subagyo, 2006:39). Untuk memperoleh data, peneliti melakukan dialog dengan responden (Arikunto, 2006:155), terlebih jika ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2009:194). Dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden (siswa dan guru) kesulitan serta kendala yang dihadapi dalam menggambar perspektif.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data dokumen berupa gambar atau foto. Data yang diperoleh merupakan data yang dapat menunjang proses dan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum data-data yang terkumpul dianalisis, terlebih dahulu peneliti melakukan pengolahan data. Dalam mengubah data mentah menjadi data yang siap dikaji lebih lanjut, pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti pertama-tama adalah memeriksa ulang kelengkapan hasil penelitian yang berupa catatan-catatan hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki

lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan (Subagyo, 2006:336). Sebelum memasuki lapangan atau sebelum peneliti terjun ke SMAN 2 Pangkep untuk melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan analisis data hasil studi pendahuluan dan data-data skunder yang digunakan dalam menentukan fokus penelitian. Studi data-data sekunder dilakukan peneliti dengan melakukan kajian teori dari sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan pembelajaran menggambar konstruksi perspektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Gambar Perspektif di Kelas XII MIA 1 SMAN 2 Pangkep

Berdasarkan kajian teori, untuk merencanakan sebuah pembelajaran dengan baik, terlebih dahulu guru harus memahami kurikulum, penguasaan bahan ajar, menyusun program pembelajaran, merancang pelaksanaan program pembelajaran, serta merancang penilaian untuk mengetahui hasil pembelajaran. Sebagai wujud dari perencanaan pembelajaran menggambar perspektif, bapak Nur Annas S.pd selaku guru seni budaya telah mempersiapkan Silabus seni rupa kelas XII MIA, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggambar perspektif yang tidak merupakan silabus terbitan Dinas Pendidikan Nasional.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran seni budaya / seni rupa kelas XII semester ganjil yang bersumber dari pusat, peneliti tidak menemukan KD menggambar perspektif, peneliti hanya mendapatkan KD tentang menggambar karya seni rupa 2 dimensi sebagai salah satu bagian dari KD seni rupa kelas XII semester ganjil. Setelah dilakukan wawancara dengan Bapak Nur Annas diperoleh informasi mengenai prosedur perencanaan pembelajaran menggambar perspektif di kelas XII MIA, tidak lain adalah sebagai kebijakan bapak Nur Annas selaku guru seni rupa di SMAN 2 Pangkep dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya, kebijakan ini sengaja di tempuh selama menghadapi kondisi lapangan yang sering tidak sesuai

dengan idealisme sebuah perencanaan, yakni keterbatasan ekonomi dan kemampuan anak yang beragam. Dalam wawancara bapak Nur Annas menuturkan:

Materi menggambar perspektif yang saya berikan ke siswa kelas XII MIA di semester ganjil ini sebenarnya adalah bentuk pengembangan kurikulum, sebelumnya saya ingin memberikan materi melukis, tapi siswa kurang mampu membeli alat dan bahan untuk melukis. Di silabus *kan* ada KD membuat karya dua dimensi, jadinya saya memilih materi ini untuk

memenuhi KD tersebut. Namun dalam hal ini, penentuan materi serta alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran perspektif telah dipertimbangkan sesuai dengan KD yang telah ditentukan.

Dalam merencanakan sumber belajar, bapak Nur Annas memakai buku pelajaran yang telah disediakan oleh sekolah, untuk dijadikan acuan materi pelajaran yang akan disampaikan, selain dari itu beliau juga mempelajari ulang materi tentang menggambar perspektif baik dari rangkuman materi gambar perspektif dasar yang didapatkan baik dari buku maupun di internet, dan mempersiapkan bahan/alat yang diperlukan dalam menggambar perspektif seperti mistar/penggaris panjang, serta alat tulis. Dalam merencanakan pelaksanaan penilaian, bapak Nur Annas memberikan jenis tagihan tugas individual/perorangan, dengan bentuk tagihan berupa tugas karya dan mencantumkan lima buah indikator sebagai penanda tercapainya tujuan pembelajaran seperti menyiapkan media menggambar perspektif sesuai prosedur, menggunakan alat dan bahan dalam menggambar perspektif sesuai prosedur, menyebutkan jenis-jenis gambar perspektif dengan benar, mempraktikkan teknik menggambar perspektif dengan benar, menggambar titik, garis, bidang, benda, hingga bertingkat dengan gambar ruangan menggunakan perspektif satu titik hilang. Guna menyampaikan

seluruh materi menggambar perspektif bapak Nur Annas mengalokasikan waktu sejumlah 4x60 menit atau sama dengan 4 kali pertemuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pemilihan materi menggambar perspektif yang diajarkan di kelas XII MIA semester ganjil merupakan langkah dari pengembangan silabus, guna memenuhi Kompetensi Dasar (KD) membuat karya dua dimensi yang sebelumnya sudah ditentukan dalam silabus, sekaligus bentuk kebijakan dalam mengajar, agar semua siswa dapat belajar dengan baik tanpa harus ada kendala masalah biaya pembelian alat dan bahan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Perspektif di Kelas XII MIA 1 SMAN 2 Pangkep

Pengelolaan materi merupakan bagian inti dari proses pembelajaran, wujud pengorganisasian materi diantaranya adalah membagi kegiatan. Pada kegiatan pendahuluan terlebih dahulu guru mengucapkan salam, menyapa siswa dengan ramah serta mengecek kesehatan siswa, kemudian menyiapkan fisik maupun psikis siswa yang ditunjukkan dengan mengatur siswa untuk duduk rapih dan tenang dan melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan memotivasi kepada siswa, agar siswa terlibat secara aktif dalam kelas, dalam hal ini mengaitkan materi pembelajaran,

guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan apakah dalam ruangan ini ada yang tau mengenai materi apa yang akan dipelajari. Setelah itu, guru melanjutkan dengan memberitahukan materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu menggambar perspektif, namun sebelum memulai memperkenalkan tentang apa itu gambar perspektif terlebih dahulu guru menuliskan di papan tulis tentang kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran ini. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran untuk memotivasi siswa. kegiatan awal sebelum memasuki materi inti. Penyampaian materi pembelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran. Setelah dilakukan pengamatan terhadap pengelolaan materi yang dilaksanakan oleh guru, diketahui bahwa pada pertemuan pertama sebagai wujud dari kegiatan pembuka, inilah kegiatan pendahuluan dilakukan oleh bapak Nur Annas selaku guru yang mampu.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menunjuk siswa untuk mendemonstrasikan teknik menggambar garis dengan perspektif satu titik lenyap melalui contoh visual.

Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham cara menggambar jika langsung dipraktikkan di atas papan tulis.

Garis yang telah dibuat oleh siswa baik itu garis horizon ataupun garis vertikal kemudian diberi simbol AB di kedua ujungnya. Selanjutnya guru menunjuk siswa lain untuk mencoba membuat garis yang menuju ke titik lenyap dan menghubungkan tiap ujung garis horizon dan vertikal sampai membentuk satu bidang datar yang menuju ke titik lenyap, tiap bidang dihubungkan dengan bidang lain hingga membentuk satu kubus/persegi panjang yang menuju ke titik lenyap. Guru selanjutnya meminta semua siswa untuk membuat gambar tersebut di buku gambar masing-masing, ketika proses menggambar berlangsung, guru senantiasa terbuka atas respon siswa yang ingin bertanya, atau bimbingan dalam menggambar.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas untuk membuat *sket* perspektif dengan 8 posisi benda menuju ke satu titik lenyap, dalam kegiatan penutup, guru juga tidak lupa mengingatkan siswa untuk membawa peralatan menggambar perspektif lengkap, pada pertemuan depan hingga selesai, sekaligus memberitahukan pada siswa bahwa minggu depan gambar yang telah dibuat akan diwarnai. Demikian pembelajaran pada pertemuan pertama ini diakhiri.

Memasuki pertemuan ke-2, guru melanjutkan materi menggambar perspektif, sebelum memulai, seperti biasa guru mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu, serta mengecek peralatan menggambar siswa satu persatu.

Siswa yang tidak bawa perlengkapan diminta untuk melengkapi peralatan terlebih dahulu dengan begitu siswa dapat belajar dengan baik tanpa mengganggu siswa lain. Setelah semua perlengkapan sudah disiapkan, guru kembali mengecek apakah tugas yang diberikan sudah selesai atau belum. Beberapa siswa mengatakan sudah selesai, namun ada sebagian juga yang masih sementara mengerjakan tugas.

Selain itu beberapa siswa sudah mewarnai gambar mereka dengan pensil warna yang telah mereka sediakan sebelumnya, seperti pada gambar di atas. Dengan usainya pengerjaan tugas oleh siswa, kegiatan penutup dilanjutkan dengan kegiatan mengumpulkan pekerjaan siswa untuk kemudian dikoreksi, dan dilakukan penilaian oleh guru, sebelum mengakhiri pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa agar pada pertemuan selanjutnya masing-masing membawa satu contoh gambar konstruksi perspektif ruangan dengan satu titik lenyap.

Pada pertemuan ke-3, guru melanjutkan pembelajaran menggambar konstruksi perspektif ruangan, namun sebelum memulai guru terlebih dahulu mengecek contoh gambar yang telah dibawa oleh siswa, seperti pertemuan ke-2, sebelum memasuki materi inti terlebih dahulu guru melakukan refleksi terhadap hasil latihan siswa pada pertemuan ketiga, dan menjelaskan ulang sedikit materi tentang gambar konstruksi perspektif ruangan, serta

keterkaitan tugas gambar sebelumnya dengan tugas gambar kali ini.

Setelah melewati tiga kali pertemuan, akhirnya pembelajaran menggambar perspektif sampai kepada pertemuan ke-4 atau pertemuan terakhir. Dengan tercapainya seluruh materi pokok yang harus disampaikan dan dikuasai siswa pada pertemuan ketiga, guru memanfaatkan pertemuan ke-4 untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar menyelesaikan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Meskipun kegiatan inti pembelajaran diisi dengan mengerjakan tugas yang telah diberikan, guru tetap memberikan penjelasan tentang cara pemberian warna, terutama pada gelap terang. Dengan usainya pengerjaan tugas oleh siswa, kegiatan penutup dilanjutkan dengan kegiatan mengumpulkan pekerjaan siswa untuk kemudian dikoreksi, dan dilakukan penilaian oleh guru.

3. Evaluasi Pembelajaran Gambar Perspektif di Kelas XII MIA 1 SMAN 2 Pangkep

Evaluasi pembelajaran gambar perspektif siswa kelas XII MIA dilaksanakan dengan dua penilaian yaitu melakukan pengamatan dan uji keterampilan. Pengamatan dan uji keterampilan digunakan untuk penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian sikap yang diterapkan guru dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sikap dan

perilaku siswa sehari-hari, baik dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Penilaian sikap yang dinilai guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri atas beberapa aspek pengamatan yaitu, jujur, tanggung jawab, persiapan dan disiplin. Sedangkan untuk penilaian keterampilan atau praktek dilakukan dengan penilaian langsung yang terdiri atas dua tugas gambar yang diberikan, yaitu gambar perspektif dengan 8 posisi benda dan gambar perspektif ruangan dengan materi pokok satu titik lenyap. Berapa aspek-aspek penilaian yaitu, ketepatan perspektif, kebersihan gambar serta teknik dan/atau komposisi gambar pada bidang gambar.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Gambar Perspektif bagi Kelas XII MIA 1 SMAN 2 Pangkep

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap perencanaan pembelajaran menggambar perspektif baik dalam penyiapan bahan mengajar, penentuan kriteria penilaian, sampai alokasi waktu. Silabus dan RPP yang diketahui bapak Nur Annas S.Pd selaku guru yang mengampu Mata Pelajaran Seni Rupa di SMAN 2 Pangkep telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap pelaksanaan K13.

2. Pelaksanaan pembelajaran Gambar Perspektif bagi Kelas XII MIA 1 SMAN 2 Pangkep

Berdasarkan pengamatan terhadap seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran menggambar perspektif di kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep, diketahui bahwa penyajian dan penyampaian materi menggambar perspektif yang dilaksanakan guru di kelas XII MIA tergolong runtut dan sistematis, yakni tidak luput dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran Gambar Perspektif Kelas XII MIA 1 SMAN 2 Pangkep

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap nilai tugas yang diperoleh siswa kelas XII MIA1, diketahui bahwa dari seluruh siswa XII MIA 1 yang berjumlah 27 siswa, tidak terdapat satupun siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dari 75. Artinya, seluruh siswa XII MIA 1 telah memenuhi KKM. Berdasarkan KKM sebesar 75, peneliti dapat menggolongkan hasil pencapaian belajar siswa dalam kategori cukup, baik dan sangat baik, yaitu rentang nilai 61-75 (kategori cukup) tidak ada, rentang nilai 76-90 (kategori baik) sebanyak 18 siswa, dan rentang nilai 91-100 (kategori sangat baik) sebanyak 9 orang untuk tugas pertama sedangkan pada tugas kedua, rentang nilai 61-75 (kategori cukup) tidak ada, dan rentang nilai 76-9 (kategori baik) sebanyak 21 siswa, dan rentang nilai 91-100 (kategori sangat baik) sebanyak 6 siswa. Dapat

disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menggambar perspektif dapat dikategorikan baik.

Demikian penyajian data dan pembahasan hasil penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perencanaan pembelajaran gambar perspektif pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran gambar perspektif pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep belum sepenuhnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13, meskipun begitu proses pelaksanaannya sudah cukup baik hal ini dapat dilihat bahwa guru seni budaya berhasil melaksanakan pembelajaran menggambar perspektif di kelas XII MIA secara intensif.
3. Evaluasi pembelajaran menggambar perspektif pada mata pelajaran seni

budaya siswa kelas XII MIA SMAN 2 Pangkep. Telah dilaksanakan secara bertahap, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran berakhir. dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, CatharinaT. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsini. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, H. dan Wahyuni E.N. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haling, Abdul dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismiyanto, P.C. 2007. *Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Mudjiono dan Dimyati. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rapi, Muhammad. 2016. *Memahami Konsep dan Prinsip Menggambar*

Perspektif. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Subagyo, Djoko. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supatmo. 2007. “*Pengembangan Media Pembelajaran Seni Rupa*” *Bahan Tertulis*. Semarang: Program Hibah Kompetensi (PHK) A1, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung.

Syafi’i, 2002. “*Proyeksi Perspektif I*” *Paparan perkuliahan Mahasiswa*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Syafi’i, 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Syaodih, 2008. , N. Ibrahim R. dan 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

.
Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.